

## **BAB 2**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Gambaran Umum Proyek**

##### **2.1.1. Terminologi Proyek**

a. Pengertian Kehamilan di Luar Perkawinan

Istilah kehamilan di luar perkawinan ini terdiri dari kata kehamilan, diluar, dan nikah. Kehamilan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar hamil, yang berarti suatu kondisi dimana tubuh mengandung janin dalam rahim yang disebabkan oleh sel telur yang dibuahi oleh spermatozoa (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Pra sendiri bermakna sebelum, dan nikah merupakan ikatan perkawinan yang dilakukan dengan berdasar ajaran agama maupun landasan hukum.

b. Pengertian Pusat Pendampingan

Istilah Pusat Pendampingan terdiri dari dua kata, pusat dan pendampingan. Kata “pusat” sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi pokok atau pangkal dari berbagai hal, terkait dengan urusan, fungsi dan sebagainya (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Dalam konteks fungsi bangunan, pusat sendiri merupakan tempat untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang mendukung suatu fungsi utama dari bangunan. Kata “pendampingan” sendiri, yang dalam bahasa Inggris adalah *mentorship*, merupakan kegiatan membimbing atau mengasuh. Sehingga, pusat pendampingan sendiri, secara garis besar bermaknan suatu tempat yang berfungsi untuk mengakomodasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan membimbing atau mengasuh.

c. Pengertian Pusat Pendampingan bagi Wanita Hamil di Luar Perkawinan

Pusat Pendampingan bagi Wanita Hamil ini merupakan suatu fasilitas yang berungsi untuk mengakomodasi segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pendampingan dan bimbingan bagi wanita yang mengalami KTD di luar perkawinan.

## 2.1.2. Gambaran Umum Fungsi Bangunan

### a. Preseden Bangunan dengan Fungsi Serupa

#### i. Griya Welas Asih

Griya Welas Asih Merupakan Salah Satu Bangunan Rumah pendampingan Yang Berfungsi Sebagai Pendampingan Dan Pemulihan Bagi Para Wanita Yang Mengalami Ktd Di Luar Perkawinan. Griya Welas Asih Ini Berlokasi Di Jalan Seteran Tengah 52 Semarang. Tampak Depan Dari Bangunan Griya Welas Asih Ini Dapat Dilihat Pada Gambar



Gambar 1 Tampak depan Griya Welas Asih

Sumber : Dokumentasi pengelola

Griya Welas Asih ini didirikan pada tahun 2018, dengan tujuan awal membantu seseorang yang hendak melahirkan. Dalam perkembangannya, griya ini membantu mendampingi para wanita yang mengalami KTD di luar perkawinan. Sejak 2018 hingga saat ini, sudah sekitar 25 wanita ditampung

- Fasilitas dalam Griya Welas Asih

Beberapa fasilitas dalam Griya Welas Asih adalah sebagai berikut.

- Ruang rekreasi



Gambar 2 Ruang Rekreasi Griya Welas Asih

Sumber : Dokumentasi pengelola

- Kamar-kamar tidur



Gambar 3 Contoh Kamar Tidur dalam Griya Welas Asih

Sumber : Dokumentasi pengelola

- Ruang Makan
- Ruang Pengelola

Selain itu, juga ada fasilitas untuk bayi-bayi yang tinggal sementara pasca dilahirkan, seperti berikut.

- Kegiatan dalam Griya Welas Asih.

Griya Welas Asih menyediakan layanan pengembangan diri bagi para penghuninya, berupa konsultasi ke psikolog, layanan persiapan untuk menjadi orangtua, dan layanan kesehatan bagi penghuni.

Beberapa kegiatan terkait dengan pemulihan psikis dan peningkatan fisik yang pernah diadakan antara lain sebagai berikut

- Konseling dengan psikolog
- Medical Check-up
- Persiapan pembekalan menjadi orang tua

Selain layanan pemulihan diri, para penghuni juga dibekali dengan pembekalan keterampilan, agar kelak setelah meninggalkan griya, mereka mampu untuk mandiri dan memenuhi kebutuhan hidup bersama dengan bayi mereka.

Beberapa pelatihan keterampilan yang pernah dilaksanakan di Griya Welas Asih adalah sebagai berikut

- Pelatihan make-up artist
  - Pelatihan menjahit
  - Pelatihan memasak
- Evaluasi Bangunan Griya Welas Asih

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bangunan Griya Welas Asih, ada beberapa hal yang perlu dievaluasi. Dari segi kegiatan dan aktivitas, tempat ini sudah banyak menyelenggarakan aktivitas yang dibutuhkan bagi pemulihan kondisi fisik dan psikis penghuni, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan bagi penghuni. Namun, dari segi fasilitas yang tersedia, pada bangunan Griya Welas Asih ini masih minim terdapat fasilitas yang dibutuhkan sebagai sarana untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada. Beberapa ruang masih berfungsi ganda, seperti missal ruang makan yang kadang dirubah menjadi tempat pertemuan apabila diadakan pertemuan di tempat tersebut. Selain itu, fasilitas untuk bayi juga masih amat minim.

### b. Gambaran Pengguna Bangunan

Bangunan Pusat Pendampingan ini memiliki karakteristik penghuni adalah wanita dan bayi baru lahir (usia antara 0 – 1 bulan) dengan rentang usia antara 15 hingga 30 tahun, dengan latar belakang dari keluarga berpenghasilan rendah. Para ibu akan tinggal disini sekitar 6 bulan lamanya, dari hamil hingga melahirkan, atau jika

- Kondisi dan karakteristik ibu hamil diluar perkawinan

- Kondisi fisik

Setiap wanita yang mengalami kehamilan akan mengalami perubahan kondisi fisik yang cukup signifikan. Pada awal-awal kehamilan, ibu hamil rentan mengalami morning sickness, yaitu mual dan muntah yang disebabkan oleh factor eksternal, yaitu bau menyengat dari luar, udara panas, atau seringkali tanpa penyebab dari luar.

Pada usia kehamilan

- Kondisi psikologis

Kehamilan bagi seorang wanita tidak hanya mempengaruhi kondisi fisiologis, namun juga kondisi psikologis. Wanita hamil rentan mengalami kondisi emosi yang labil, dapat tiba-tiba berubah secara mendadak, yang lebih populer dengan istilah *mood swing* (Kolopaking, 2009 dalam Aprisandityas & Elfida, 2012). Selain itu, kondisi psikologis yang cukup umum terjadi adalah perasaan cemas pada wanita hamil. Kondisi kecemasan pada wanita hamil ini terjadi pada 3 bulan pertama kehamilan, serta masa- masa menjelang melahirkan.

Pada wanita yang mengalami kehamilan diluar ikatan perkawinan, serta pria yang menghamili pergi begitu saja tanpa ada tanggung jawab, mereka menghadapi kehamilan dengan perasaan negatif. Perasaan malu,

tertekan, penolakan terhadap bayi yang dikandungnya, merasa hidup sudah tidak berguna lagi.

- Kondisi dan karakteristik Bayi baru lahir

Bayi baru lahir memiliki karakteristik perilaku yang dominan tertidur. Menurut Inter Mountain Care, yang dikutip dari (Marbun, 2017), sebagian besar bayi baru lahir memiliki perilaku tidur nyenyak, dimana beberapa dari bayi tersebut dapat tidur dengan rentang waktu 18-20 jam sehari.

Selain itu, bayi pada usia ini memiliki frekuensi menyusui yang sering. Bayi yang baru lahir dapat diberikan susu (berupa ASI atau susu formula) dengan rentang waktu sekitar 2-3 jam sekali.

- c. Gambaran Aktivitas dalam Bangunan

Gambaran aktivitas yang terjadi pada bangunan Pusat Pendampingan Wanita Hamil diluar Perkawinan ini adalah sebagai berikut :

- Aktivitas Penghuni

Berikut ini adalah aktivitas yang dilakukan penghuni dalam fasilitas Pusat Pendampingan ini.

- Melakukan aktivitas pemulihan fisik dan psikis

- Konseling psikis dengan psikolog

- Konseling rohani

- Pemeriksaan kesehatan rutin

- Pembekalan persiapan menjadi orangtua

- Pelatihan Keterampilan Hard-skill

- Aktivitas Pengelola

Berikut adalah gambaran aktivitas aktivitas dari Pengelola Pusat Pendampingan bagi Wanita Hamil diluar Perkawinan

- Menerima kunjungan dari pihak luar

- Mengelola segala macam donasi dan bantuan yang masuk

- Aktivitas Pengunjung



Aktivitas pengunjung dalam bangunan Rumah Pendampingan ini dibagi menjadi 2, yaitu pengunjung professional dan pengunjung non professional.

d. Gambaran Fasilitas dalam Bangunan

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial no 102 tahun 2007 mengenai fasilitas Rumah Perlindungan dan Trauma Center (Kementrian Sosial RI, 2007), standar rumah perlindungan dijabarkan sebagai berikut.

1. Memiliki sarana prasarana antara lain :

- a. Ruang Konseling
- b. Ruang Terapi
- c. Ruang Relaksasi
- d. Ruang Rekreasi
- e. Ruang kantor Pengelola
- f. Ruang Administrasi
- g. Ruang Makan
- h. Ruang Informasi dan Advokasi
- i. Ruang Kesehatan
- j. Ruang Serbaguna
- k. Ruang Case Conference
- l. Ruang Seni.

2. Memiliki Sumber Daya Manusia, antara lain

- a. Pekerja sosial
- b. Psikolog
- c. Medis dan Paramedis
- d. Ahli Agama
- e. Ahli Seni
- f. Ahli Hukum

Untuk fungsi Rumah Pendampingan bagi Wanita KTD, memiliki fasilitas tambahan sebagai berikut.

- a. Area nursery

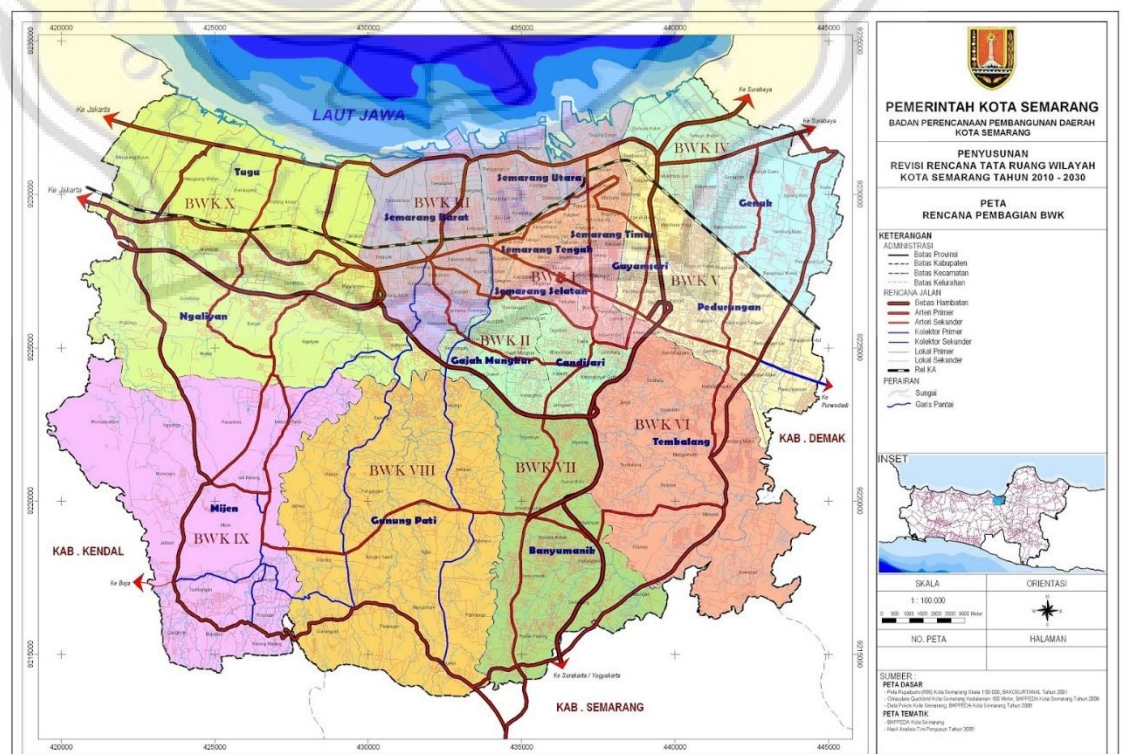
Area nursery ini diperlukan sebagai tempat untuk tidur dan perawatan bayi, yang dilengkapi dengan boks bayi dan *baby tafel*. Area ini diidealkan untuk menjadi satu ruang dengan kamar tidur ibu, dengan pertimbangan apabila bayi terbangun di tengah malam, entah karena lapar, atau karena kebutuhan yang lain, maka ibu bisa segeralangsung untuk menangani bayinya.

## 2.2 Gambaran Umum Lokasi

Kota Semarang merupakan kota terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan, serta merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km<sup>2</sup> yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa disebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km.

Kota Semarang secara administratif terbagi atas 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Berdasarkan RTRW Kota Semarang 2011-2031, Kota Semarang dibagi menjadi 9 BWK (Bagian Wilayah Kota). Pembagian Bagian Wilayah Kota Semarang dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4 Peta BWK Kota Semarang





Sumber : Peraturan Daerah Kota Semarang no 14 tahun 2011

### 2.2.1. Karakteristik Lokasi

#### a. Karakteristik Geografis

Kota Semarang terletak antara garis  $6^{\circ} 50'$  -  $7^{\circ} 10'$  Lintang Selatan dan garis  $109^{\circ} 35'$  -  $110^{\circ} 50'$  Bujur Timur. Secara geografis Kota Semarang terletak di utara Gunung Ungaran dan di pesisir utara Pulau Jawa. Kota Semarang memiliki beberapa karakter topografi, yaitu daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan, dengan ketinggian bervariasi antara 0.75 mdpl hingga 348 mdpl.

#### b. Karakteristik Tata Ruang

Kota Semarang sendiri merupakan kota perdagangan dan jasa. Oleh karena itu, beberapa daerah di Kota Semarang difokuskan untuk pengembangan pusat aktivitas perdagangan dan jasa. Namun, mayoritas penggunaan lahan di Kota Semarang digunakan untuk permukiman warga. Selain itu, masih terdapat beberapa titik di Kota Semarang, terutama di Kecamatan Gunungpati, yang masih digunakan sebagai kawasan hutan untuk Kota Semarang.

#### c. Karakteristik Jalan dan Transportasi

Kota Semarang merupakan kota yang terletak di pesisir pantai. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk menuju ke Semarang, yaitu dengan transportasi darat, laut, serta udara. Untuk jalur darat, Kota Semarang sendiri merupakan salah satu kota yang dilewati oleh jalur pantai utara Pulau Jawa dan seringkali menjadi salah satu kota transit bagi para pengendara sepanjang jalur tersebut. Selain itu, Semarang juga terhubung oleh jalur Tol Trans-Jawa. Semarang juga dilalui oleh jalur kereta api utara Pulau Jawa yang berhenti di Stasiun Semarang Poncol dan Stasiun Semarang Tawang.

Dari segi transportasi laut, Kota Semarang memiliki Pelabuhan Tanjung Mas di sisi utara Semarang yang melayani rute Kapal PELNI dari Semarang ke beberapa kota lain di Indonesia, seperti Pontianak, Surabaya, Sampit, dan beberapa kota lainnya.

Dari segi transportasi udara, terdapat Bandar Udara Ahmad Yani Semarang ( kode IATA : SRG) yang melayani rute penerbangan domestic menuju kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Palembang, Balikpapan, Makassar, Pontianak. Selain itu, bandara ini juga melayani rute internasional seperti Singapura.

Gambar 5 Terminal Baru Bandara A.Yani Semarang



Sumber : (PT Angkasa Pura I (Persero), 2018)

Selain transportasi dari luar daerah dan luar negeri, Semarang juga memiliki fasilitas transportasi dalam kota, baik yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta dan individual. Untuk transportasi yang disediakan pihak pemerintah kota, terdapat BRT (Bus Rapid Transit) Trans Semarang yang saat ini melayani di 9 koridor dan 4 koridor feeder. Selain itu, terdapat transportasi umum yang dikelola oleh pihak swasta dan individu, juga transportasi berbasis online.

d. Karakteristik Iklim

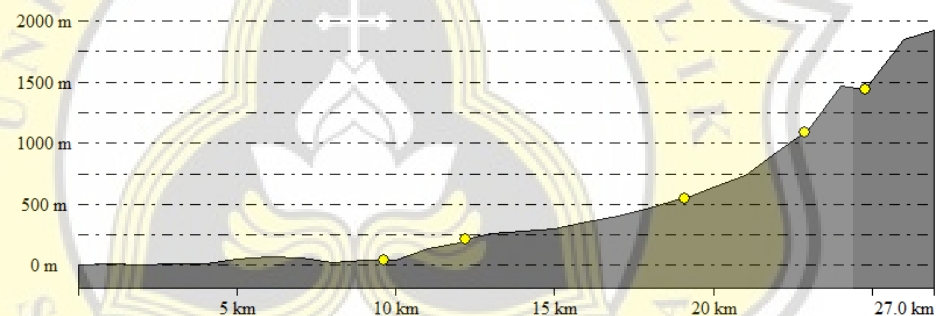
Kota Semarang memiliki iklim tropis basah yang mendapat pengaruh dari angin muson barat dan angin muson timur. Periode November hingga Mei merupakan masa dimana sekitar 80% dari curah hujan tahunan di Kota Semarang turun . Curah hujan minimum terjadi di bulan Agustus mencapai 50 mm dan curah hujan maksimum terjadi di bulan Januari dengan angka mencapai sekitar 399 mm. Kelembaban relatif bulanan rata-rata berubah-ubah dari minimum 61% pada bulan September ke maksimum 83% pada bulan Januari.

e. Karakteristik topografi

Kota Semarang sebagai salah satu kota yang berada di garis pantai utara Pulau Jawa memiliki ketinggian bervariasi antara 0,75 sampai dengan 348,00 meter di atas permukaan laut (mdpl). Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian antara 90,56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel wilayah Semarang Selatan. Tugu, Mijen, dan Gunungpati. Untuk dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 mdpl.

Kota Semarang didominasi oleh dataran rendah khususnya pada bagian utara dan perbukitan di bagian selatan. Sama halnya dengan kenampakan morfologi Pulau Jawa, semakin mengarah ke selatan, morfologi Kota Semarang cenderung berupa area perbukitan.

Gambar 6 Gambaran Transek Kota Semarang



Sumber : Peraturan Daerah Kota Semarang no 6 tahun 2016

Secara topografis Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai. Daerah pantai 65,22% wilayahnya adalah dataran dengan kemiringan 25% dan 37,78% merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15-40%.

### 2.2.1 Pemilihan Lokasi Tapak

a. Ketentuan Pemilihan Lokasi

Bangunan Pusat Pendampingan Wanita Hamil diluar Perkawinan ini membutuhkan kondisi lingkungan yang seperti berikut :

- Kondisi lingkungan yang tenang

Kegiatan dalam bangunan Pusat Pendampingan ini diperlukan ketenangan, dengan pertimbangan bahwa masih ada beberapa

penghuni yang memutuskan tinggal sementara setelah melahirkan, sehingga apabila kondisi lingkungan sekitar terlalu berisik maka akan mengganggu perkembangan bayinya

- Dipertimbangkan dekat dengan permukiman warga

Pertimbangan dekat dengan permukiman warga dipilih karena mempertimbangkan kondisi lingkungan yang lebih nyaman dan lebih sesuai untuk tinggal dalam waktu yang cukup lama, karena para penghuni ini akan tinggal selama waktu tertentu.

- Aksesibilitas yang relatif mudah

Meskipun bangunan Rumah Pendampingan ini diprioritaskan terletak di tengah permukiman, untuk aksesibilitas tetap juga diperhatikan, yaitu mudah untuk akses dengan kendaraan umum. Lokasi tapak tidak terletak di pinggir jalan besar, namun dari pencapaian dengan angkutan umum masih relative mudah, dalam hal ini tidak perlu banyak berganti angkutan umum. Dengan pertimbangan bahwa mereka yang akan memanfaatkan fasilitas ini seringkali tidak hanya dari Kota Semarang, namun juga dari luar wilayah Kota Semarang.

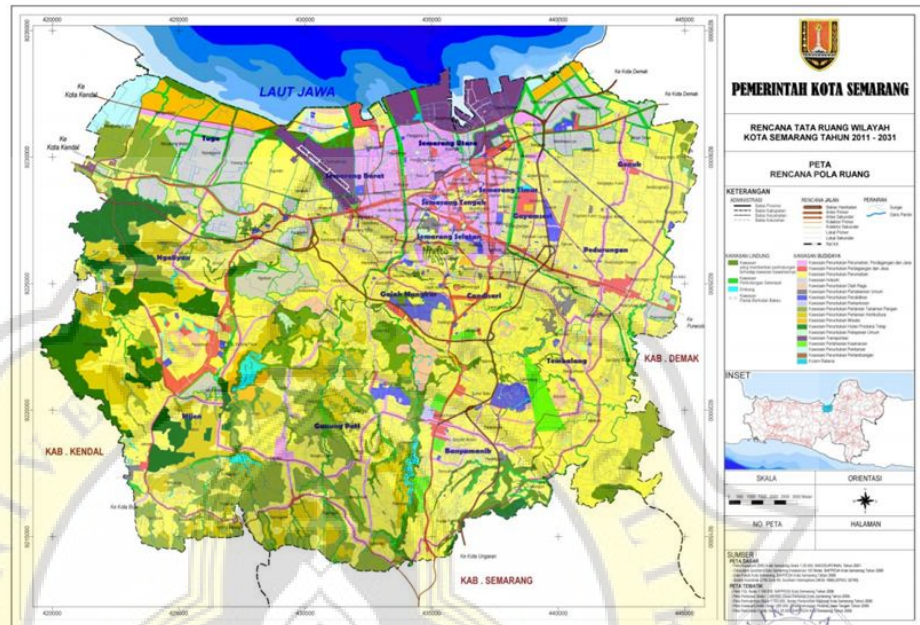
- Lokasi relative dekat dengan fasilitas kesehatan

Meskipun rumah pendampingan ini memiliki fasilitas berupa area bersalin, namun untuk lokasi dipertimbangkan dekat dengan fasilitas rumah bersalin yang memiliki sarana yang lebih lengkap, dengan pertimbangan apabila ada penghuni yang hendak melahirkan, namun ternyata kondisinya membutuhkan penanganan serius dan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan tidak tersedia di fasilitas bersalin, dapat segera dirujuk ke rumah sakit terdekat agar segera mendapat penanganan.

#### b. Analisis Area Permukiman

Analisis persebaran area permukiman di Kota Semarang dibantu dengan melihat peta tata Ruang dari Kota Semarang, yang terlampir pada gambar berikut.

Gambar 7 Peta Rencana Tata Ruang Kota Semarang tahun 2011-2031



Sumber : Perda Kota Semarang no 14 tahun 2011

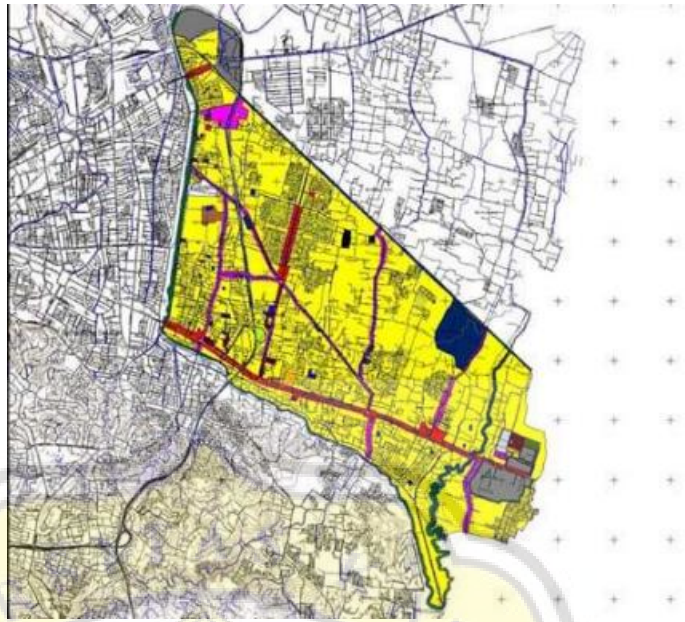
Pada peta Tata Ruang Kota Semarang, area permukiman ditandai dengan warna kuning. Area permukiman dominan terdapat pada area Semarang bagian timur dan Semarang bagian selatan. Area -area permukiman pada Kota Semarang ini dominan terdapat pada area Bagian Wilayah Kota (BWK) V dan VII.

i. Data dan Karakteristik Wilayah BWK V

Wilayah BWK V merupakan pembagian wilayah Kota Semarang berdasarkan rencana optimalisasi tata ruang yang meliputi Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Pedurungan. Wilayah ini mencakup 19 kelurahan, dengan 7 kelurahan di Kecamatan Gayamsari, dan 12 kelurahan di Kecamatan Pedurungan dengan luas total 26,22 km<sup>2</sup>, seperti terlampir pada gambar berikut.



Gambar 8 Peta Wilayah BWK V Kota Semarang



Sumber : Peraturan Daerah Kota Semarang no 10 tahun 2004

Wilayah ini terletak di kawasan Semarang bagian bawah, dimana kondisi topografi tanah datar. Wilayah ini didominasi dengan kawasan permukiman bagi warga Kota Semarang. Untuk peruntukan kawasan ini didominasi dengan kawasan permukiman, dengan rencana kawasan permukiman mencapai 1.652,976 ha, atau sekitar 63,05% dari luas keseluruhan kawasan.

- Karakteristik Bangunan

Karakteristik Bangunan di wilayah BWK V ini didominasi oleh lingkungan perumahan dan permukiman, serta kawasan perdagangan yang terdapat di jalan-jalan Arteri Sekunder.

- Karakteristik jalan dan transportasi

Pada wilayah BWK V ini, terdapat 2 kategori jalan Arteri Primer, 4 Jalan Arteri sekunder, 1 Jalan Kolektor Primer, 5 Jalan Kolektor Sekunder, dan 29 jalan Lokal Sekunder.

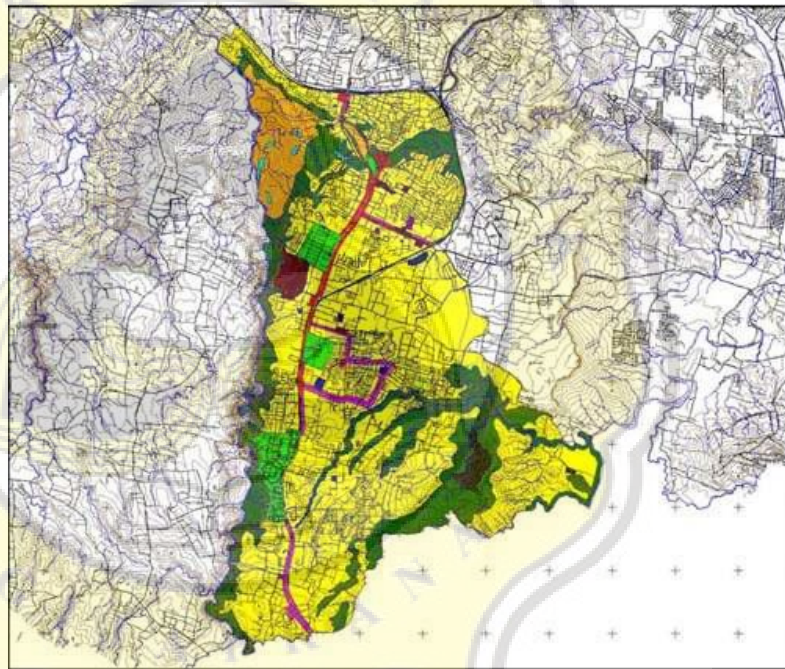
Transportasi pada wilayah BWK V ini terdiri dari beragam jenis transportasi umum. Selain transportasi berbasis online, terdapat juga beberapa jalur angkot

serta jalur transportasi BRT Koridor I (Mangkang-Penggaron) dan Koridor VII (Terboo- Pemuda via Soekarno-Hatta) dan Feeder BRT (terintegrasi dengan BRT), serta jalur angkutan kota.

ii. Data dan Karakteristik Wilayah BWK VII

Badan Wilayah Kota (BWK) VII merupakan salah satu pembagian wilayah dalam Kota Semarang. Kawasan ini meliputi keseluruhan dari Kecamatan Banyumanik, yang terdiri dari 11 kelurahan dengan luas sebesar 2.509,084 ha. Detail dari kawasan BWK VII dapat dilihat pada gambar dibawah

Gambar 9 Peta BWK VII Kota Semarang



Sumber : Perda Kota Semarang no 12 tahun 2004

Wilayah ini direncanakan untuk didominasi oleh kawasan permukiman, dengan rencana luas permukiman seluas 1.386,439 ha, atau sekitar 55,26 % dari total luas kawasan